

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 2 MANGGELEWA

Dian Annisa<sup>1</sup>, Restisiyah Septa Ichma Devy<sup>2</sup>, Hairunnisa<sup>3</sup>, Febry Dwi Yani<sup>4</sup>

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1, 2, 3, 4</sup>

dianannisakurniadin@gmail.com<sup>1</sup> ; restisiyahdevy@gmail.com ; Nniza739@gmail.com  
; febrydwyany@gmail.com<sup>3</sup>

Received: 09-06-2021  
Revised : 22-07-2021  
Accepted: 27-07-2021

### Abstrak

**Latar Belakang:** Sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di SMAN 2 Manggelewa.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara.

**Hasil:** SMAN 2 Manggelewa memiliki sarana dan prasarana sekolah yang baik serta manajemen sarana dan prasarana yang cukup baik seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan, dimana hal ini menjadi prinsip dasar manajemen dalam segi sarana dan prasarana.

**Kesimpulan:** Manajemen yang dilakukan oleh SMAN 2 Manggelewa dalam bidang sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah baik. Dilihat dari bagaimana perencanaan yang dilakukan di SMAN 2 Manggelewa sudah mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang modern.

**Kata kunci:** manajemen, sarana, prasarana, SMA.

### Abstract

**Background:** The existing facilities and infrastructure in schools are very influential in the continuity of the effective and quality teaching and learning process.

**Objective:** The purpose of this study was to find out how the management of facilities and infrastructure is carried out at SMAN 2 Manggelewa.

**Methods:** The research method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach, the data of this study were obtained based on the results of interviews.

**Results:** SMAN 2 Manggelewa has good school facilities and infrastructure as well as good management of facilities and infrastructure such as planning, procurement, distribution, utilization, elimination and supervision, where these are the basic principles of management in terms of facilities and infrastructure.

---

**Conclusion:** *The management carried out by SMAN 2 Manggelewa in the field of facilities and infrastructure can be said to be good. Judging from how the planning carried out at SMAN 2 Manggelewa has followed modern management principles.*

**Keywords:** *management, facilities, infrastructure, SMA.*

---

*Coresponden Author :* Dian Annisa  
*Email :* dianannisakurniadin@gmail.com



## PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan menjadi memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan Sumber Daya Manusia yang bermutu. Sekolah salah satu tempat yang digunakan para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademiknya serta menyalurkan minat juga bakatnya agar tercapai tujuan pendidikan untuk membentuk karakter seseorang (Purnami & Tampubolon, 2020). Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan itu sendiri dimana proses ini melibatkan guru sebagai pemegang kendali pembelajaran, seorang guru yang profesional dan kompeten akan sangat mudah menyampaikan materi kepada para peserta didik sehingga hasil pembelajaran akan sangat optimal (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Selain dari itu, keberadaan unsur-unsur lain dalam mengembangkan efektifitas mutu pembelajaran para peserta didik sangat penting salah satunya adalah sarana dan prasaran sekolah (Malaya Sinta, 2019).

Menurut (Herawati, Tobari, & Missriani, 2020) sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Indrawan, 2015).

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, penghapusan, penugasan atau pemanfaatan dan tanggung jawab.

Dalam memenuhi standar alat infrastruktur yang diresmikan oleh BNSP diperlukan standarisasi serta manajemen alat serta infrastruktur. Terdapat sebagian alasan kenapa pengelolaan alat infrastruktur butuh dikelola dan dimanage dengan baik antara lain: Sebab alat serta infrastruktur pembelajaran ialah salah satu sumber daya utama yang penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tentu

menjadi dasar penulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Negeri 2 Manggelewa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan suatu penelitian pastinya menggunakan metode penelitian tertentu, sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Metode-metode penelitian ada beragam jenisnya. dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Haryati & Hidayat, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu umum dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut (Suwendra, 2018). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*), karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, kecenderungan yang tengah berkembang).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 2 Manggelewa yang berada di Kota Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lokasi yang diambil berdasarkan hasil pertimbangan yaitu lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian, metode pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Manggelewa dalam meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar siswa. Sedangkan, metode wawancara digunakan untuk mengambil data tentang SMAN 2 Manggelewa dengan melakukan wawancara secara langsung dengan wakil kepala sekolah SMAN 2 Manggelewa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain. Manajemen sarana prasarana sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif. Tujuan dari manajemen sarana prasarana itu sendiri yaitu dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Manajemen sarana prasarana itu juga harus sangat di perhatikan oleh lembaga pendidikan, baik dari pemerintah maupun dari unit pendidikan itu sendiri. (Ananda & Oda Kinata, 1390)

Kegiatan pengelolaan manajemen sarana prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pengawasan, penyimpanan, investasi dan penghapusan serta penataan. Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu : guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakhadiran salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula.

Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena ini, penting bagi kita untuk mempelajari tentang manajemen sarana prasarana.

Istilah sarana dan prasana tidak memiliki satu makna, akan tetapi memiliki makna yang berbeda. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Manajemen alat serta infrastruktur pembelajaran di sekolah ialah cara pemanfaatan seluruh alat serta infrastruktur yang dimiliki sekolah. Dengan cara itu diharapkan seluruh pemanfaatan alat serta infrastruktur pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan uraian di atas maka standarisasi sarana prasarana sekolah sangat diharuskan karena untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah bab III :

“Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

### **A. Satuan Pendidikan**

- 1) Satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- 2) Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, atau pembangunan SMA/MA baru.

Bab III tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)

### **B. Kelengkapan Sarana dan Prasarana**

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut :

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Ruang laboratorium biologi
4. Ruang laboratorium fisika
5. Ruang laboratorium kimia
6. Ruang laboratorium komputer
7. Ruang laboratorium bahasa
8. Ruang pimpinan
9. Ruang guru
10. Ruang tata usaha
11. Tempat beribadah
12. Ruang konseling
13. Ruang UKS
14. Ruang organisasi kesiswaan
15. Jamban
16. Gudang
17. Ruang sirkulasi
18. Tempat bermain/berolahraga

Hasil penelitian ini mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMAN 2 Manggelewa yaitu pertama, pada proses perencanaan sarana prasarana yang dilakukan oleh SMAN 2.

1. Proses perencanaan sarana prasarana di sekolah ini dilakukan dengan mengidentifikasi sarana-sarana ataupun prasarana yang dibutuhkan sekolah. Hal ini biasa dilakukan oleh wakil kepala sekolah nya sendiri ataupun di wakikan oleh staff-staff sekolah yang bertugas untuk memeriksa sarana prasarana di sekolah ini. kemudian setelah di identifikasi, akan diajukan ke pihak sekolah untuk di minta RAB atau rancangan anggaran biaya nya. Adapun sarana dan prasarana yang direncanakan berkaitan dengan penunjang proses pembelajaran yang diperlukan baik dari sarana pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku-buku pembelajaran perlengkapan kelas, serta berbagai keperluan mengajar seperti spidol, bolpoin, penghapus, dan penggaris. Pada prasarana yang dibutuhkan yaitu ruang kelas dan musolah.
2. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Manggelewa yaitu, terdapat dua sumber biaya yang pertama dari dana BOS atau Dana Bantuan Operasional Sekolah dan juga dari swadaya wali murid. Akan tetapi biaya nya lebih banyak di ambil dari dana BOS dan sebagian dari swadaya wali murid. Kemudian sarana-sarana atau barang-barang yang sekali pakai seperti ATK dan lainnya itu dari dana BOS. Sedangkan prasarana seperti gedung, ruang kelas baru, lab dan lainnya itu dari pemerintahan provinsi. Dan hal ini dilakukan sekali pertahun.
3. Dalam hal pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMAN 2 Manggelewa. Pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan dengan disalurkan ke wali kelas untuk mencatat kebutuhan kelas masing-masing seperti bangku, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Kemudian di laporkan ke staff staff yang bertanggung jawab atas sarana prasarana sekolah.
4. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan SMAN 2 Manggelewa, yaitu dengan mengidentifikasi sarana-sarana yang butuh diperbaiki kemudian dicatat dan diserahkan ke dana BOS. Sedangkan untuk prasarana seperti gedung, mushola, kelas-kelas yang butuh sedikit perbaikan, akan di catat kemudian di serahkan ke pemerintahan provinsi melalui *online*.
5. Proses penghapusan atau menghilangkan sarana prasarana yang tidak layak digunakan, yaitu melakukan identifikasi pada sarana dan prasarana yang tidak layak atau sudah memenuhi standar waktu, seperti bangku, kursi, papan tulis, gedung, kelas dll. Itu akan diserahkan ke BMD atau Barang Milik Daerah untuk diusulkan mengganti dengan yang baru. Biasanya untuk gedung 5 tahun ke atas sudah tidak layak digunakan.
6. Proses pengawasan sarana dan prasarana SMAN 2 Manggelewa, yaitu biasanya di lakukan pengasawan oleh pihak BMD nya sendiri. Dan pengawasan nya dilakukan setiap satu tahun sekali.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti maka dengan adanya sarana dan prasana serta manajemen yang baik pasti mampu menambah tingkat efektifitas proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah baik di SMAN 2 Manggelewa dan di sekolah lain.

## KESIMPULAN

Manajemen yang dilakukan oleh SMAN 2 Manggelewa dalam bidang sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah baik. Temuan yang didapatkan pada penelitian ini diantaranya, pertama pada perencanaan sarana dan prasarana pada bagian ini kepala sekolah ataupun staff sekolah mencatat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dan nantinya di minta RAB untuk sarana dan prasarana. Kedua pengadaan, dalam pengadaannya SMAN 2 Manggelewa memiliki dua sumber dana yaitu dari dana BOS dan swadaya wali murid, namun yang lebih banyak digunakan adalah dana BOS. Ketiga pendistribusian, dimana pada bagian ini sarana yang ada didistribusikan kepada wali-wali keas untuk dimanfaatkan dan dijaga sebaik-baiknya. Keempat pemeliharaan sarana dan prasarana, ketika ada suatu sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai maka dari pihak sekolah akan mencatat sarana dan prasarana yang tidak layak seperti meja dan kursi yang nantinya akan di serahkan ke panitia dana BOS dan prasarana yang sudah tidak layak pakai akan dicatat dan datanya akan diserahkan ke pemerintah provinsi. Kelima, pada proses penghapusan maka pihak sekolah mengidentivikasi dan nantinya data tersebut akan diserahkan kepada BMD untuk gedung biasanya 5 tahun ke atas akan diperbaiki. Terakhir, untuk proses pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh pegawai yang mencatat BMD.

## BIBLIOGRAFI

- Ananda, R., & oda kinata, B. (1390). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2019). Makna Sumbang (Mbolo Weki) pada Acara Pernikahan Masa Kini (Studi Kasus) di Desa Monggo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1(1), 397–404.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- MALAYA SINTA, I. (2019). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Purnami, J. H., & Tampubolon, H. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA (SPK) DALAM MENEGAKKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–15.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. bandung: Nilacakra.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).